



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

Annisa Raudatul Jannah ^{a*}, Najwa Aulia Putri ^b, Desty Endrawati Subroto ^c

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, annisaraudat@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten.

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Najwaaulia2202@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten.

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, desty2.subroto@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten.

* Korespondensi

ABSTRACT

In this modern era, advances in technology and social media play a big role in shaping children's character. Easy access to information and social interaction through social media can have a positive or negative impact on student character development. As an effort to overcome these negative impacts, Islamic religious education in schools plays an important role in forming characters with noble character. This research aims to analyze the role of Islamic Religious Education Teachers in shaping student character through religious values at the MTS 1 Pandeglang school. Islamic Religious Education Teachers are not only tasked with delivering religious material, but also function as role models, mentors and directors in students' daily lives. This research also explores how religious values, such as honesty, discipline and empathy, are integrated into school activities and implemented in students' lives. This character building involves all school components, including collaboration between teachers and active participation of students in various activities that prioritize moral and spiritual values. Apart from that, in the context of character formation, the influence of social media is also a concern, where students are given the understanding to filter and select information that is in accordance with religious teachings and noble values. Thus, character formation based on religious values at the MTS 1 Pandeglang school is expected to produce individuals who are not only academically intelligent, but also have good morals in social life.

Keywords: *role of islamic religious education teachers, character, religious values, social media, character formation of students at school MTS 1 Pandeglang, character education.*

Abstrak

Di era modern ini, kemajuan teknologi dan media sosial berperan besar dalam membentuk karakter anak. Kemudahan akses informasi dan interaksi sosial melalui media sosial dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter siswa. Sebagai upaya mengatasi dampak negatif tersebut, pendidikan agama Islam di sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai keagamaan di sekolah MTS 1 Pandeglang. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama, tetapi juga berfungsi sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini juga menggali bagaimana nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati, diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Pembinaan karakter ini melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk kolaborasi antar guru dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, dalam konteks pembentukan karakter, pengaruh media sosial juga menjadi perhatian, di mana siswa diberikan pemahaman untuk menyaring dan memilih informasi yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, pembentukan karakter yang berlandaskan nilai keagamaan di sekolah MTS 1 Pandeglang, diharapkan dapat melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: peran guru pendidikan agama islam, karakter, nilai keagamaan, media sosial, pembentukan karakter siswa di sekolah MTS 1 Pandeglang, pendidikan karakter

1. PENDAHULUAN

Iman, takwa, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, kebijaksanaan, dan tanggung jawab adalah sifat-sifat yang ditanamkan dalam agama Islam yang membentuk kepribadian setiap Muslim. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sehingga dapat mengembangkan kepribadian Muslim yang memiliki sifat-sifat tersebut. Dalam pendidikan, pembentukan karakter melibatkan hubungan antara berbagai aspek karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku. Proses ini dilakukan secara bertahap dan saling terhubung antara perilaku dan nilai-nilai tersebut, yang menghasilkan sikap yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan di mana mereka hidup.

Begitu pula di MTS 1 Pandeglang, guru pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di sekolah tersebut. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu kunci keberhasilan dan terbentuknya karakter siswa, karena mereka dianggap sebagai teladan dan memiliki peran vital dalam penerapan pembentukan karakter di sekolah.

Dalam tulisannya, Nur Ahid menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang mencakup eksplorasi, pengembangan, pemanfaatan, dan penyuburan fitrah, dzikir, serta potensi manusia melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan pengabdian yang didasarkan pada ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan seorang muslim sejati yang dapat menjalani hidup dengan komitmen dan kesadaran terhadap kewajiban, dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. (Nur Ahid, 2010:19)

Di era modern ini, karakter anak cenderung menurun akibat kemudahan akses dan kemajuan teknologi. Sebagai makhluk berakal, manusia dituntut untuk berpikir dan bertindak positif dalam menghadapi dampak perkembangan zaman terhadap pembentukan karakter.

Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga sebagai lingkungan terdekat. Namun, pengaruh juga dapat datang dari teman, termasuk melalui interaksi di media sosial. Perkembangan teknologi memungkinkan seseorang bergaul dengan banyak orang tanpa mengenal latar belakang mereka, sehingga media sosial menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter, baik positif maupun negatif.

Menurut jurnal (Hidayat & Abdillah, 2019), Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sebaik mungkin, yang pada gilirannya akan membawa perubahan dalam diri mereka dan memungkinkan mereka untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan nasional, dan untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan tersebut tercapai. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, di mana guru menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kualitas hasil pendidikan (Muafiah, 2021). Guru juga merupakan elemen yang paling berpengaruh dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, sehingga guru perlu mendapatkan perhatian utama (Rosliani, 2023).

Setiap pendidik atau guru mempunyai kewajiban untuk memberikan ilmu pengetahuan sedemikian rupa sehingga mengembangkan karakter moral siswa. Moral, etika, dan akhlak semuanya bersatu membentuk karakter. Tujuan pendidikan karakter, juga dikenal sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, atau pendidikan moral, adalah untuk membantu siswa belajar membedakan antara yang benar dan yang jahat atau salah serta berperilaku bermoral dalam kehidupan sehari-hari (Omeri, 2015).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain bertugas sebagai pengajar, guru PAI berfungsi sebagai pembimbing, teladan, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dapat menjadi figur panutan dalam menanamkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter. Selain itu, guru PAI juga membantu siswa memahami

penerapan nilai-nilai agama dalam menghadapi tantangan hidup, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2.2 Nilai Keagamaan sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, kasih sayang, dan kedisiplinan menjadi pilar utama dalam membangun karakter yang berintegritas. Literatur menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui integrasi dalam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau program khusus seperti kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah.

2.3 Dampak Media Sosial terhadap Karakter Siswa

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa di era modern. Meski memiliki manfaat sebagai sarana edukasi dan komunikasi, media sosial juga dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya empati, kurangnya etika komunikasi, dan munculnya perilaku menyimpang. Guru PAI berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk memanfaatkan media sosial secara bijak berdasarkan nilai-nilai agama. Penanaman etika digital yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan menjadi langkah strategis untuk membantu siswa menghadapi tantangan ini.

2.4 Kolaborasi dalam Pembentukan Karakter di Sekolah

Pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru PAI, kepala sekolah, guru mata pelajaran lain, dan orang tua. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan moral dan spiritual siswa. Program pembentukan karakter, seperti pengajian, diskusi nilai, atau kegiatan sosial, menjadi cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2.5 Pendidikan Karakter yang Menyeluruh

Pembentukan karakter memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif (pemahaman nilai), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (implementasi nilai dalam tindakan). Guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama melalui teori tetapi juga melalui praktik nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Contohnya adalah melalui program pengabdian masyarakat atau simulasi situasi yang membutuhkan penerapan nilai-nilai moral.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan Guru PAI, observasi kegiatan di sekolah, serta analisis dokumen terkait program pendidikan karakter. Subjek penelitian adalah Guru PAI dan siswa di salah satu sekolah menengah pertama, MTS 1 Pandeglang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter dapat memberikan contoh perilaku positif, baik melalui sikap, tutur kata, maupun pelaksanaan ibadah.

Membimbing dan mengarahkan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Serta mendorong siswa agar bersemangat menjalankan nilai-nilai agama secara konsisten.

Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan

Guru PAI menggunakan berbagai pendekatan untuk mengintegrasikan nilai agama, seperti:

- 1) Pembelajaran yang menanamkan moral melalui tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kajian Islam.
- 3) Keterlibatan dalam perayaan hari besar Islam untuk memperkuat pemahaman siswa.
- 4) Dukungan Sekolah terhadap Guru PAI
- 5) Penyediaan sarana keagamaan, seperti masjid, buku agama, dan fasilitas pembelajaran.
- 6) Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar.
- 7) Implementasi program pendidikan karakter berbasis nilai agama sebagai visi utama sekolah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu adalah orang yang bertugas untuk mengajar, membimbing, dan membantu siswa agar menjadi orang yang percaya dan taat kepada Allah SWT. Mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam semua kegiatan keagamaan di sekolah. Tugas utama mereka adalah menjadi contoh yang baik bagi siswa dan juga bagi guru-guru lainnya.

Guru membantu siswa mengembangkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan negara dalam rangka mengembangkan potensi. Selain menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, cakap, kreatif, dan mandiri (Wahab, 2022).

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membimbing siswa untuk berperilaku baik. Sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan, keberadaan guru sulit tergantikan. Tanpa guru, sulit membayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Meskipun ada pandangan yang menyatakan bahwa keberadaan guru dapat menghambat perkembangan peserta didik, peran guru tetap tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002).

Selain itu, guru juga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, pendorong, dan sumber inspirasi bagi siswa. Dalam upaya membentuk karakter bangsa, guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Untuk mendukung proses ini, guru perlu memahami aspek psikologi dalam membantu siswa menggali kreativitasnya.[10]

Menurut jurnal (Alfira Nur Khairani & Muhib Rosyidi) Guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam aktivitas belajar, seperti dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca asmaul husna, serta berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu, guru PAI juga menerapkan strategi untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan budaya sekolah yang ditanamkan selama proses pembelajaran.

4.2.2 Karakter

Karakter adalah sifat atau kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang sehingga dilakukannya tanpa merasa terbebani. Karakter terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, yang akhirnya menjadi bagian dari diri seseorang tanpa disadari. Oleh karena itu, Jika seseorang melakukan kebiasaan yang baik, maka karakternya juga akan baik. Sebaliknya, jika kebiasaan yang dilakukan tidak baik, karakter yang terbentuk akan mencerminkan kebiasaan tersebut.

Mengembangkan karakter siswa di kelas juga menghadirkan sejumlah kesulitan bagi guru PAI. Keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum adalah dua dari kesulitan tersebut. Guru sering kali kesulitan untuk menanamkan keyakinan agama dan membentuk karakter siswa secara mendalam dalam situasi seperti ini. Proses pengajaran yang menyeluruh dan jangka panjang tentang prinsip-prinsip agama dan pengembangan karakter mungkin terhambat oleh kesulitan-kesulitan ini. Untuk menyiasati hal ini, para pendidik dapat menunjukkan dengan tepat prinsip-prinsip dasar agama yang paling penting dan relevan, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih menyeluruh bahkan dalam menghadapi keterbatasan waktu.

4.2.3 Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai ialah suatu hal yang dapat memperbaiki atau menyempurnakan sesuatu, atau memperbaiki sesuatu, baik seperti benda mati ataupun benda hidup. Dengan adanya nilai sesuatu menjadi bermakna atau lebih baik. Sementara itu keagamaan merujuk pada segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Oleh karena itu, nilai keagamaan adalah hal-hal yang dapat menyempurnakan pemahaman dan pengamalan agama, khususnya agama Islam dalam konteks penelitian ini.

4.2.4 Peserta Didik

Peserta didik merujuk pada murid atau siswa yang sedang belajar di sekolah. Dengan demikian, peserta didik di sini yang dimaksud yaitu mencakup semua siswa di sekolah. Berdasarkan pengertian di atas, jurnal ini bertujuan untuk membahas peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan di MTS 1 Pandeglang. Jurnal ini akan menjelaskan upaya-

upaya yang dilakukan oleh sekolah MTS 1 Pandeglang dalam pembinaan karakter siswa, yang merupakan bagian dari pengembangan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah MTS 1 Pandeglang, sehingga menjadi ciri khas lembaga pendidikan ini. Seiring dengan perkembangan pendidikan, pengembangan karakter melalui prinsip atau nilai-nilai kehidupan semakin ditekankan. Salah satunya nilai yang dapat dipilih oleh sekolah MTS 1 Pandeglang adalah nilai-nilai keagamaan, yang diintegrasikan dalam setiap aktivitas di sekolah.

Dalam proses pembentukan karakter yang berlandaskan nilai keagamaan ini, Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting, yaitu sebagai pembimbing, pengawas, dan pengarah.

4.2.5 Upaya Sekolah Dalam Membangun Karakter

Perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, terutama oleh peran guru saat ini. Selain mengajarkan materi akademik, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan karakter kepada siswa. Untuk membantu siswa belajar menunjukkan perilaku yang mencerminkan pengembangan karakter yang melibatkan pikiran, hati, dan emosi, guru harus berperan sebagai pembimbing, panutan, dan teladan. Sekolah dan guru memiliki kewajiban untuk mendidik karakter siswa, khususnya melalui pendidikan yang menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab. Hal ini penting karena masyarakat masih mengharapkan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap kode etik profesional (Wardani, 2010).

Maka dari itu sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa melalui berbagai langkah yang dirancang secara sistematis. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dilakukan:

- 1) **Pengintegrasian Nilai dalam Pembelajaran:** Nilai-nilai etika atau karakter dimasukkan ke dalam kurikulum dan metode belajar mengajar. Guru berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) **Aktivitas Ekstrakurikuler:** Sekolah menyediakan berbagai program ekstrakurikuler seperti pramuka, organisasi siswa, dan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya.
- 3) **Pembentukan Kebiasaan Positif:** Program pembiasaan perilaku baik diterapkan melalui kegiatan seperti salam, senyum, sapa, dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Hal ini ditanamkan dengan memberikan contoh nyata dari guru dan staf sekolah, serta diperkuat melalui budaya dan peraturan sekolah.
- 4) **Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Mendukung:** Sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti ruang ibadah, perpustakaan, dan fasilitas lain yang bersih serta tertata rapi. Lingkungan ini membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berperilaku positif.
- 5) **Kerja Sama dengan Orang Tua:** Komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pertemuan rutin dan hubungan yang baik, orang tua dan sekolah dapat saling mendukung untuk membimbing siswa menuju perilaku yang diinginkan.

Melalui berbagai strategi ini, sekolah berupaya mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa di era modern ini, pengaruh teknologi, terutama media sosial, dapat memengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik melalui nilai-nilai keagamaan. Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, dan kebiasaan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga, teman, dan interaksi sosial di dunia maya.

Guru PAI berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah, upaya pembentukan karakter dilakukan dengan memasukkan nilai keagamaan dalam setiap aktivitas sekolah, yang melibatkan seluruh siswa, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan ini, sekolah berharap dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maulidiyah, U. R. (2018). *UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MAN 3 KEDIRI*. <https://etheses.iainkediri.ac.id/764/1/932118813-jurnal.pdf>
- [2] Aziz, B. R. (2020). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM MALANG*. <https://search.app/sBsrBT4oqungEfS16>
- [3] Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.713>
- [4] Jurnal, H., Naimah, R. Y., & Saputra, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMIS SISWA (STUDI DI MA CENDEKIA BANGSA PEKANBARU). *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2).
- [5] Rosliani, E. (2023). Mutu Pendidikan Dengan Peningkatan Kinerja Guru. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 706–712. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24785>
- [6] Isyah Radhiyah, Fenny Ayu Monia, & Ruwaida Ruwaida. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.100>
- [7] Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- [8] Wahab, J., Pai, P., Sd, T., & Marioriwawo, K. (n.d.). *GURU SEBAGAI PILAR UTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER*.
- [9] Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah, K., Hardyan Rahman, R., Rukajat, A.,
- [10] Ramdhani, K., & Singaperbangsa Karawang, U. (2024). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK*. 11(3).
- [11] Muafiah. (2021). Pengaruh Keterampilan Profesional, Interaksi Sosial dan Motivasi Kerja: Pengaruh Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 80-84
- [12] Nur Ahid, Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 19 *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. (n.d.).